

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan salah satu elemen penting dalam suatu negara yang berperan sebagai penopang pertumbuhan dan perkembangan semua aspek yang ada. Peran ini dapat dilakukan karena pajak merupakan salah satu sumber pendapatan utama Indonesia. Realisasi penerimaan pajak pada tahun 2015 hanya mencapai 83% dari target yang telah ditetapkan ([http://www.kemenkeu.go.id /Berita/realisasi-pendapatan-negara-2015](http://www.kemenkeu.go.id/Berita/realisasi-pendapatan-negara-2015), diakses pada 28 September 2016). Bagi perusahaan, pajak merupakan beban signifikan yang harus dikeluarkan karena dapat memengaruhi kelangsungan hidup perusahaan (Masri & Martani, 2012). Oleh karena itu, terdapat kemungkinan perusahaan melaporkan pajak kurang dari semestinya, sehingga pendapatan perusahaan menjadi lebih optimal. Bila hal tersebut terjadi, maka perusahaan mengindikasikan melakukan tindakan pajak agresif (I Nyoman, et al. 2015).

Tindakan pajak agresif adalah tindakan yang dirancang atau dimanipulasi untuk mengurangi laba fiskal melalui perencanaan pajak yang tepat, yang dapat diklasifikasikan atau tidak diklasifikasikan sebagai *tax evasion* (Frank, et al. 2009). Tindakan pajak agresif dapat digolongkan sebagai suatu tindakan yang memiliki resiko tinggi, karena akibat yang dapat muncul ketika tindakan tersebut terdeteksi adalah perusahaan akan berpotensi

memeroleh sanksi berupa denda yang tinggi, hingga rusaknya *image* dimata publik (I Nyoman, et al. 2015)

Perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang baik cenderung mengambil tindakan perpajakan yang tidak beresiko dan lebih taat terhadap peraturan yang telah ditetapkan (Annisa & Kurniasih, 2012). Terdapat 5 prinsip *corporate governance* menurut Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran. Ketika penerapan kelima prinsip tersebut dijalankan dengan pengawasan yang baik, maka akan mencapai tujuan untuk meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional termasuk dalam hal memenuhi kewajiban pajak (Annisa & Kurniasih, 2012). Penelitian I Nyoman, et al. (2015) menunjukkan *corporate governance* tidak memiliki peran signifikan terhadap tindakan pajak agresif, namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Hidayanti dan Laksito (2013) yang menunjukkan bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh positif terhadap tindakan pajak agresif.

Pemimpin perusahaan umumnya memiliki karakter *risk taker* atau *risk averse* yang tercermin pada besar kecilnya *corporate risk* yang ada (Budiman & Setiyono, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan I Nyoman, et al. (2015) dan Singly dan Sukartha (2015) menunjukkan bahwa *corporate risk* berpengaruh positif terhadap tindakan pajak agresif. Semakin tinggi *corporate risk* berarti pemimpin perusahaan sudah berani melakukan tindakan-tindakan yang mengandung resiko tinggi seperti tindakan pajak agresif.

Manajer perusahaan akan cenderung melakukan *earnings management* agar dapat menurunkan beban pajak dengan melakukan *income decreasing* untuk mengurangi penghasilan kena pajak. Semakin agresif melakukan *earnings management* maka dapat dikatakan tingkat agresivitas pajak perusahaan akan tinggi karena beban pajak semakin berkurang (Suyanto & Supramono, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Suyanto dan Supramono (2012) menunjukkan bahwa *earnings management* berperan positif dalam memengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Lee dan Swenson (2011), bahwa efek perpajakan tidak dipengaruhi oleh kegiatan *earnings management*.

Brigham dan Houston (2011: 153) menyatakan bahwa perusahaan membutuhkan modal untuk tumbuh dan membiayai aktivitas operasinya. Modal tersebut dapat diperoleh dalam bentuk utang atau ekuitas. Perusahaan yang memiliki kewajiban pajak yang tinggi maka akan memiliki utang yang tinggi pula, sehingga perusahaan akan sengaja memiliki utang yang tinggi untuk mengurangi beban pajak (Ozkan, 2001). Penelitian yang dilakukan Suyanto dan Supramono (2012) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap tindakan pajak agresif. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Richardson dan Lanis (2007) menyatakan bahwa *leverage* perusahaan tidak memengaruhi tindakan pajak agresif perusahaan.

Liquidity perusahaan diprediksi akan memengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Perusahaan yang memiliki *liquidity* tinggi berarti memiliki arus kas yang baik sehingga perusahaan mampu membayar seluruh beban

perusahaan termasuk beban pajak (Suyanto & Supramono, 2012). Penelitian Suyanto dan Supramono (2012), menyatakan *liquidity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan, sedangkan Adhisamartha dan Noviari (2015), menyatakan faktor *liquidity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat agresivitas Wajib Pajak Badan.

Penelitian yang mengkaji hubungan *corporate governance*, *corporate risk*, *earnings management*, *leverage* dan *liquidity* terhadap aspek perpajakan telah dilakukan oleh Suyanto dan Supramono (2012), Hidayanti dan Laksito (2013), I Nyoman et al. (2015), dan Frank, et al. (2008). Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian I Nyoman, et al. (2015) yaitu “Tindakan Pajak Agresif pada Perbankan: Eksplorasi *Corporate Risk* dan *Corporate Governance*”. Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan skor CGPI dalam mengidentifikasi *good corporate governance* dan menambahkan variabel independen *earnings management*, *leverage* dan *liquidity* dengan mengambil populasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2015.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik menyusun skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, *CORPORATE RISK*, *EARNINGS MANAGEMENT*, *LEVERAGE* DAN *LIQUIDITY* TERHADAP TINDAKAN PAJAK AGRESIF (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Governance* berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif perusahaan?
2. Apakah *corporate risk* berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif perusahaan?
3. Apakah *earnings management* berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif perusahaan?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif perusahaan?
5. Apakah *liquidity* berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh *Corporate Governance* terhadap tindakan pajak agresif perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh *corporate risk* terhadap tindakan pajak agresif perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh *earnings management* terhadap tindakan pajak agresif perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap tindakan pajak agresif perusahaan.
5. Menganalisis pengaruh *liquidity* terhadap tindakan pajak agresif perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan informasi, wawasan, dan bahan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada lingkungan akademis.

2. Manfaat Praktis

Memberikan sumbangan pemikiran dan masukan mengenai tindakan pajak agresif bagi perusahaan yang masuk dalam penilaian *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dan sebagai bahan referensi bagi pihak regulator, pemilik perusahaan, manajer, dan investor dalam pengambilan keputusan.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan sebagai dasar untuk membahas permasalahan yang diteliti beserta penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang uraian jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil pengumpulan data, analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**